

BAB I

PENDAHULUAN

A. Later Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad saw. mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut karena seluruh ajaran Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia diatas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.¹ Melalui pendidikanlah manusia akan mendapat pengetahuan yang luas, dan dengan pengetahuan itulah manusia akan memperoleh derajat yang tinggi disisi Tuhannya sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al Mujaadilah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Surat Al Mujadilah ayat 11 diatas merupakan firman Allah SWT yang yang memberikan semangat orang yang mengikuti majelis ilmu agar tetap memiliki sifat

¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 4.

yang lapang dan rela membagi kebahagiaan terhadap siapapun. Dan barang siapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang sedang kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan baginya di dunia dan akhirat, karena sungguh Allah yang Maha Pemurah akan memberikan derajat bagi orang-orang yang berilmu.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia.³ Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.⁴ Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membentuk peserta didik sesuai yang diinginkan dalam undang-undang diatas ialah melalui jalur pendidikan

² Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunya Ayat-Ayat Alqur'an*, (Bandung: Diponegoro, 2009), 268.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-3, 22.

⁴ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 163-164.

⁵ Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SIKKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), 72.

agama. Dengan cara inilah diharapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orang tua yang menyekolahkan anaknya menginginkan anaknya berprestasi yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor itu berwujud juga sebagai kebutuhan dari anak. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, guru, media, sarana dan prasarana belajar.

Sudah disadari baik oleh guru, siswa dan orang tua bahwa dalam belajar di sekolah, inteligensi (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.⁶ Meskipun peranan inteligensi sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah "Minat".

Hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 57.

kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa “pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat”. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Saat kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap, objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan. Juhaya S Praja bahwa "belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat".⁷

Beberapa dari keterangan diatas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Begitu pula dalam proses belajar mengajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tinggi rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan memberikan pengaruh terhadap prestasi

⁷ Usman Efendi dan Juhaya S Praja. *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 2001), 122.

belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan observasi awal di SDN-1 Baampah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur ada siswa yang berminat dalam mata pelajaran PAI yang di sampaikan oleh guru agamanya, hal ini terlihat dari ketika guru menjelaskan materi pelajaran, siswa lebih banyak bermain dengan teman sebangkunya, selain itu juga ketika siswa ditugaskan oleh guru untuk menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari, kebanyakan dari mereka tidak bisa menjelaskannya.

Sehubungan dengan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dalam kesempatan ini penulis bermaksud mengkajinya dalam skripsi dengan judul : **"Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat Di Kelas IV SDN-1 Baampah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur"**.

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini terarah dan menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka peneliti akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Minat

Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.⁸ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada

⁸ Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744.

suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁹

2. Belajar

Menurut menurut Hilgard dan Brower yang dikutip oleh Hamalik yang menyatakan bahwa belajar merupakan sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman.¹⁰

Berdasarkan definisi operasional diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat memberikan kepuasan terhadap sesuatu yang belum dimiliki sebelumnya melalui berbagai macam Latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Shalat yang dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1. Sikap terkait pendapat siswa terhadap pelajaran PAI materi shalat yang menyangkut rasa senang terhadap mata pelajaran PAI materi shalat dan rasa senang terhadap guru PAI.
2. Intensitas belajar yaitu keseringan seseorang belajar seperti membaca buku, menghafal, atau mengulang pelajaran baik di sekolah maupun di rumah atau di mana saja di waktu pagi, siang atau malam hari.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet ke-1, h. 25.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009),h. 45.

3. Memperhatikan pelajaran di sekolah saat guru menjelaskan materi shalat atau pun bertanya tentang materi shalat.
 4. Mempraktikkan dan mengulang pelajaran materi shalat saat di sekolah, di rumah atau dimana saja.
 5. Kelengkapan catatan
3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang di dalamnya berisi materi tentang Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Alquran Hadis, dan Fiqih. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah materi Shalat yang merupakan sub pokok bahasan dalam mata pelajaran Fiqih dalam Pendidikan Agama Islam.

4. Materi Shalat

Materi shalat dimaksud dalam arti materi bacaan terkait masalah shalat, materi tentang tata cara shalat, materi tentang gerakan shalat, materi tentang lafal bacaan berbahasa Arab dalam shalat.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat di kelas IV SDN-1 Baampah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat di kelas IV SDN-1 Baampah Kecamatan

Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mengetahui minat belajar siswa Pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat di kelas IV SDN-1 Baampah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Mengetahui Faktor-faktor apa yang mempengaruhi minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat di Kelas IV SDN-1 Baampah Kecamatan Mentaya Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu bahan yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengajaran dan memperkaya perbendaharaan literatur kepustakaan, baik perpustakaan fakultas ataupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Secara Praktis

- a. Peserta didik

- 1) Meningkatkan minat belajar dan pemahaman serta menambah ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.
- 2) Meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

materi shalat.

b. Pendidik

- 1) Bahan informasi dan rujukan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.
- 2) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.

c. Sekolah

- 1) Digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman peserta didik terutama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.
- 2) Sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah.

d. Peneliti

- 1) Sebagai bekal ilmu pengetahuan serta wawasan, khususnya dalam minat belajar pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.
- 2) Memberikan pemahaman tentang pentingnya minat belajar pada Pendidikan Agama Islam (PAI) materi shalat.

F. Alasan Memilih Judul

1. Melihat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis memilih judul tersebut karena ingin mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada pelajaran PAI khususnya materi shalat yang merupakan suatu materi yang sangat penting dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari

wujud ibadah kepada Allah SWT.

2. Mengingat betapa pentingnya minat belajar itu dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang baik serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa karya tulis yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis angkat diantaranya sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Masila Rakhmah yang berjudul “Minat Belajar Siswa dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Langkai-12 Palangka Raya”. Rumusan penulisan adalah bagaimana minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Langkai-12 Palangka Raya?. Hasil penelitian berkesimpulan bahwa minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan sedang. Untuk itu minat siswa belajar Pendidikan Agama Islam sangat perlu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat di SDN -1 Baampah, Desa Baampah Kec. Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Mu'in pada tahun 2010 dengan judul “Minat Orang Tua Menyekolahkan anak ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur”. Dengan rumusan masalah

¹¹ Masila Rakhmah, *Bagaimana Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Langkai-12 Palangkaraya*, h.57.

adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana minat orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia?, 2) Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia?, 3) Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia?. Adapun tujuan penelitiannya adalah 1) Untuk mengetahui minat orang tua siswa menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia. 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah untuk menarik minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia. Adapun kesimpulan penelitian saudara Mu'in ini adalah 1) Minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia sangat rendah atau kurang berminat. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka tentang apa itu Madrasah Tsanawiyah, bagaimana kurikulumnya, status pendidikannya, kelebihan dari sekolah umum, biasa dan sebagainya. Selain itu juga dikarenakan belum memasyarakatnya sekolah yang bercirikan agama di lingkungan masyarakat dimana Madrasah Tsanawiyah itu berada, sehingga tidak ada penggerak otomatis yang menggerakkan masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan sekolah, meskipun masyarakat disana mayoritas beragama Islam. Faktor sosial kemasyarakatanlah yang utama penyebab kurangnya minat tersebut, karena mereka lebih jauh mengenal sekolah umum daripada sekolah dengan embel-embel agama. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya minat orang tua untuk

menyekolahkan anaknya ke Madrasah Tsanawiyah Bahrul antara lain adalah faktor intern dan faktor ekstern.¹²

Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat di SDN -1 Baampah, Desa Baampah Kec. Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Isnaniah Nur Thasanah (2021) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2020/2021 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini membahas upaya guru dalam meningkatkan minat anak didik pembelajaran agama saat pembelajaran daring. Penelitian ini bersifat lapangan dengan jenis deskriptif dan pengambilan data dari observasi, wawancara serta dokumen. Dalam penelitian ini mengambil hasil berdasarkan pada kemampuan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa secara daring dengan beberapa upaya serta adanya faktor pendorong dan penghambat. Hasil dalam penelitian ini ialah guru yang memberikan berbagai upaya dalam meningkatkan minat siswa, dengan faktor pendukung berupa sarana dan prasarana dari sekolah dengan penghambat dari siswa sendiri yang bosan dengan pembelajaran secara daring.

Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam khususnya materi shalat di SDN -1 Baampah, Desa Baampah Kec.

¹² Mu'in, *Minat Orang Tua Menyekolahkan anak ke MTs Bahrul Ulum Cempaka Mulia Kecamatan Cempaga Kabupaten Kotawaringin Timur*, tp. 2010.

Mentaya Hulu, Kab. Kotawaringin Timur.

H. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan sistematika penulisan yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, yang berisi memuat pengertian minat belajar, pentingnya minat, faktor-faktor yang mempengaruhi minat, indikator-indikator minat, pengertian pendidikan agama islam dan materi shalat.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan penyajian data dan analisis data, sedangkan gambaran umum lokasi penelitian dicantumkan dalam lampiran.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran.